

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan yang berlokasi di Jalan Gurita No. 8 Kelurahan Sesetan, Denpasar Selatan. Wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Selatan memiliki luas wilayah kerja 13,67 km² (10,7%) yang terdiri dari 35 dusun atau lingkungan dengan cakupan wilayah Desa Sidakarya, Kelurahan Panjer dan Kelurahan Sesetan. Kelurahan Sesetan memiliki luas wilayah paling besar dari ketiga desa atau kelurahan tersebut yaitu seluas 7,39 km², Kelurahan Panjer memiliki luas terbesar kedua dengan luas 3,16 km², dan Desa Sidakarya memiliki luas terkecil dengan luas 3,12 km². Sedangkan Batas wilayah operasional puskesmas yang meliputi: Selat Badung di batas selatan; Desa Renon di batas timur; Desa Dauh Puri di batas utara; dan Desa Pedungan di batas barat. (Profil Puskesmas I Denpasar Selatan, 2024).

Dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan anak sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam Permenkes No 6 Tahun 2024 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan yaitu setiap balita mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Dimana salah satu standar pelayanan kesehatan balita antara lain adalah mendapatkan pelayanan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan. Upaya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan pada balita dilakukan melalui kegiatan SDIDTK (Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang). SDIDTK merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mendeteksi dini

gangguan tumbuh kembang pada anak, sehingga dapat dilakukan intervensi dini agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Kegiatan SDIDTK di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan dilakukan setiap hari saat pelayanan dalam gedung, setiap bulan di layanan luar gedung seperti posyandu, serta setiap Bulan Februari dan Agustus melakukan kegiatan SDIDTK di TK/PAUD di wilayah kerja puskesmas.

2. Karakteristik subjek penelitian

a. Analisa univariat

1) Karakteristik anak usia dini

Tabel 2
Frekuensi Usia dan Jenis Kelamin Anak Usia Dini di UPTD Puskesmas I
Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan

Usia (Tahun)	f	%
1 - <2 Tahun	51	67,1
2 - 3 Tahun	25	32,9
Jumlah	76	100,0
Jenis Kelamin	f	%
Laki-laki	46	60,5
Perempuan	30	39,5
Jumlah	76	100,0

Pada tabel 2 dapat diketahui bahwa dari segi umur, mayoritas responden berumur 1-<2 tahun, yaitu sebanyak 51 responden (67,1%). Sedangkan dari segi jenis kelamin, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 46 responden (60,5%).

Tabel 3
Frekuensi Jenis *Gadget* Yang Diberikan Pada Anak Usia Dini di UPTD
Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan

Jenis <i>Gadget</i> Yang Diberikan	f	%
Smartphone	53	69,7
Televisi	23	30,3
Tablet	0	0,0
Komputer	0	0,0
Jumlah	76	100,0

Pada tabel 3 dapat diketahui bahwa dari segi jenis gadget yang diberikan, mayoritas anak usia dini menonton video melalui smartphone, yaitu sebanyak 53 responden (69,7%).

2) Lama penggunaan *gadget*

Tabel 4
Frekuensi Lama Penggunaan *Gadget* Pada Anak Usia Dini di UPTD
Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan

Lama Penggunaan <i>Gadget</i>	f	%
≤ 1 Jam	18	23,7
> 1 Jam	58	76,3
Jumlah	76	100,0

Pada tabel 4 dapat diketahui bahwa dari segi lama penggunaan *gadget*, mayoritas responden menggunakan *gadget* > 1 jam, yaitu sebanyak 56 responden (76,3%).

3) Kemampuan Bicara dan Bahasa Anak Usia Dini

Tabel 5
Frekuensi Kemampuan Bicara dan Bahasa Anak Usia Dini di UPTD
Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan

Kemampuan Bicara dan Bahasa	f	%
Normal	15	19,7
Terlambat	61	80,3
Jumlah	76	100,0

Pada tabel 5 dapat diketahui bahwa dari segi kemampuan bicara dan bahasa anak usia dini, mayoritas mengalami keterlambatan kemampuan bicara dan bahasa, yaitu sebanyak 61 responden (80,3%).

b. Analisa bivariat

Tabel 6
Hubungan Lama Penggunaan *Gadget* Terhadap Keterlambatan
Kemampuan Bicara dan Bahasa di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan
Kecamatan Denpasar Selatan

Lama Penggunaan <i>Gadget</i>	Kemampuan Bicara dan Bahasa				Total		p value
	Normal	%	Terlambat	%	n	%	
≤ 1 Jam	14	18,4	4	5,3	18	23,7	0,000
> 1 Jam	1	1,3	57	75	58	76,3	
Total	15	19,7	61	78,3	76	100,0	

Pada tabel 6 dapat diketahui bahwa responden yang menggunakan *gadget* ≤ 1 Jam yaitu sebanyak 18 orang (23,7%), diantaranya 14 orang (18,4%) kemampuan bicara dan bahasa normal dan 4 orang (5,3%) mengalami keterlambatan kemampuan bicara dan bahasa. Sedangkan responden yang menggunakan *gadget* > 1 jam sebanyak 58 orang (76,3%), diantaranya 1 orang

(1,3%) kemampuan bicara dan bahasanya normal dan 57 orang (75,0%) mengalami keterlambatan kemampuan bicara dan bahasa.

Analisis data dilakukan menggunakan uji *Fisher Exact* karena syarat untuk melakukan uji *chi square* tidak terpenuhi. Hasil uji korelasi *Fisher Exact* nilai *p value* sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan *gadget* pada anak usia dini dengan keterlambatan kemampuan bicara dan bahasa di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan.

B. Pembahasan

1. Analisis Univariat

a. Penggunaan *gadget* pada anak usia dini di UPTD Puskesmas I Dinas

Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak usia dini yang diberikan menggunakan *gadget* oleh orang tuanya ≤ 1 Jam sebanyak 18 anak (23,7%), sedangkan anak usia dini yang diberikan menggunakan *gadget* > 1 jam dalam kesehariannya sebanyak 58 anak (76,3%). Sebagian besar anak usia dini menggunakan *gadget* untuk menonton video. Selain itu kebanyakan orang tua anak usia dini memberikan penggunaan *gadget* pada anak di jam makan dengan alasan agar anak tenang saat makan. Selain itu ada juga orang tua anak yang memberikan *gadget* pada anaknya dengan alasan agar orang tua dapat melakukan aktivitas lain di rumah.

b. Kejadian Keterlambatan Kemampuan Bicara dan Bahasa di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak usia dini yang menggunakan *gadget* yang memiliki kemampuan bicara dan bahasa normal sebanyak 15 anak (19,7%) sedangkan sebagian besar anak mengalami keterlambatan kemampuan bicara yaitu sebanyak 61 anak (80,7%). Kejadian keterlambatan kemampuan bicara dan bahasa ini perlu mendapatkan perhatian karena aspek kemampuan bicara dan bahasa pada anak usia dini dapat mempengaruhi aspek perkembangan anak yang lain seperti sosial kemandirian serta perilaku emosi anak.

2. Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil uji korelasi *Fisher Exact* nilai *p value* sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan *gadget* pada anak usia dini dengan keterlambatan kemampuan bicara dan bahasa di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan. Hasil koefisien korelasi yang didapat dari uji statistik yaitu 0,812, Dimana angka koefisien korelasi ini menunjukkan adanya arah hubungan yang positif dengan kekuatan yang tinggi. Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa anak usia dini yang menggunakan *gadget* > 1 jam sebagian besar mengalami keterlambatan kemampuan bicara dan bahasa yaitu sebanyak 57 anak (75%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmasari (2016) yang menunjukkan hasil yang signifikan antara balita dengan intensitas penggunaan *gadget* terhadap keterlambatan perkembangan pada aspek bicara dan bahasa di kelurahan Tambakrejo Surabaya.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Yulinawati, dkk (2024) menunjukkan hasil yang sama yaitu terdapat hubungan intensitas penggunaan *gadget* terhadap kejadian *speech delay* pada anak usia 24-60 bulan di Puskesmas Lubuk Baja Kota Batam.

Menurut Yulinawati, dkk (2024) anak yang diberikan menggunakan *gadget* dengan intensitas yang tinggi, membuat anak menjadi jarang berkomunikasi dengan orang lain yang ada di sekitarnya serta bersosialisasi dan bermain dengan teman seusianya. Hal ini menyebabkan anak tidak mendapatkan stimulasi dan dapat mempengaruhi perkembangan bicara dan Bahasa. Selain itu, video yang ditonton pada *gadget* bukan hanya tentang pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan anak, seperti mengenal huruf atau gambar dan berhitung, tetapi terdapat aplikasi hiburan, seperti sosial media, video dan *game*. Orang tua mempunyai peran aktif untuk menentukan jenis video yang dapat ditonton oleh anak usia dini. Namun penting juga bagi orang tua untuk melakukan pembatasan dalam memberikan anak *gadget* agar dapat mencegah terjadinya keterlambatan kemampuan bicara dan bahasa pada anak.

Menurut Sari, dkk (2023) mengungkapkan bahwa penggunaan *gadget* lebih dari satu jam perhari pada balita cenderung lebih mempengaruhi perkembangan bicara dan bahasa pada balita. Hal ini karena penggunaan *Gadget* yang berlebihan menyebabkan anak cenderung malas beraktivitas dan tidak peka dengan lingkungan, sehingga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan sosialisasi dan kemandirian anak yang berdampak pada keterlambatan bicara dan bahasa. Kegiatan observasi dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak, meliputi Kemampuan berbicara pada aspek keterampilan sosial (*social skill*) yaitu

anak berpartisipasi secara efektif dalam percakapan, anak mengetahui apa yang harus dibicarakan, bagaimana cara mengatakannya, apabila mengatakannya, kapan tidak mengatakannya.

C. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian yang ditemukan pada saat penelitian yaitu:

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam menyimpulkan keterlambatan kemampuan bicara dan bahasa anak menggunakan KPSP sehingga menurut peneliti perlu dilakukan pengkajian kemampuan bicara dan bahasa anak secara lebih detail menggunakan instrumen lain dalam menyimpulkan keterlambatan kemampuan bicara dan bahasa.
2. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam menyimpulkan lama penggunaan *gadget* yang diberikan kepada anak usia dini dalam kesehariaannya pada beberapa responden dikarenakan orang tua responden tidak menjawab secara rinci berapa jumlah video atau penggunaan *gadget* yang diberikan saat anak makan.
3. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel, penelitian ini hanya berfokus pada lama penggunaan *gadget*, hal ini berkaitan dengan waktu, tenaga peneliti dan jumlah sampel yang banyak sehingga membatasi ruang lingkup penelitian